KAJIAN KARAKTERISTIK KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA MOJORANU KECAMATAN SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO

Arum Wahyuningsih
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
arumwahyu_n@yahoo.co.id

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kampung KB merupakan salah satu terobosan yang didesain khusus untuk menggerakkan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di tingkat dusun atau kampung yang pemilihannya berdasarkan kriteria dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sehingga masing-masing wilayah Kampung KB memiliki karakteristik yang berbeda. Desa Mojoranu merupakan salah satu kampung KB yang jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tidak ber-KB paling tinggi di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 40,9%. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik Kampung KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berusia 15-49 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statis deskriptif, Uji *Chi Square* dan Regresi Logistik berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria BKKBN sebesar 89% diantaranya tingginya jumlah keluarga miskin, kriteria wilayah merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS), partisipasi sekolah rendah, tersedianya data kependudukan yang akurat, partisipasi keluarga dalam program pembinaan ketahanan keluarga rendah, capaian program KB rendah, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) rendah. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB berdasarkan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda adalah pengetahuan dibuktikan dengan (p=0,000) dengan *Relative Risk (RR)* sebesar 6,14 dan (*Sig.* = 0,000) yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan KB.

Kata kunci : Karakteristik Kampung KB, Desa Mojoranu

Abstract

Family planning village is one of the breakthroughs designed specifically to mobilize Population Program Family Planning and Family Development (KKBPK) at hamlet or village level based on the criteria of National Family Planning Board (BKKBN), so that each area of Family planning in village has characteristics different. Mojoranu village is one of the family planning village that the number of couples of children age (PUS) is not follow the family planning program in Sooko district, Mojokerto regency of 40.9%. The purpose of this study is to describe the characteristics of Family planning village in Mojoranu Village, Sooko District, Mojokerto Regency and to analyze the factors influencing the participation of family planning.

Type of research used is descriptive research type with survey method. The population in this study were fertile couples aged 15-49 years. The sample in this research is 100 respondents determined by simple random sampling technique. Data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis techniques using descriptive static analysis, Chi Square Test and Multiple Logistic Regression.

The result showed that Family Planning Village in Mojoranu Village, Sooko District, Mojokerto Regency had proper criteria like BKKBN institution by 89% properly, such as poor family, the criteria of the region is flow river area,the participation school low, available population data are accurate, lower family participated in resilience-coaching, lower achievement family participated in family planning program, lower long term contraception method (MKJP). Factors influencing the inclusion of family planning based on Chi Square and Multiple Logistic Regression is konowledge evidence by (p=0,000) with Relative Risk (RS) 6,14 and (Sig = = 0,000) which means significant influence on KB participation.

Keyword : *Characterization Kampung KB, Desa Mojoranu*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke – 2. Jumlah Penduduknya sebesar 37.565.825 jiwa setelah Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 46.029.668 jiwa pada tahun 2014. Kabupaten Mojokerto laju pertumbuhan penduduknya cukup besar yakni 0,99% dengan jumlah penduduk sebesar 1.070.486 jiwa pada tahun 2014 (BPS 2014). Penurunan angka fertilitas dipengaruhi oleh keberhasilan program Keluarga Berencana di Indonesia (Mantra,2003:16). Program KB merupakan cara yang dilakukan untuk pencegahan pertumbuhan penduduk, akan tetapi dewasa ini program KB tidak lagi bergema seperti pada Orde Baru. Program KB termasuk salah satu terobosan yang di desain khusus untuk menggerakkan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di tingkat dusun atau kampung. Penentuan wilayah Kampung KB didasaran pada kriteria oleh BKKBN yang terdiri dari, kriteria utama, kriteria wilayah dan kriteria khusus, sehingga masing-masing wilayah Kampung KB memiliki karakteristik yang Berbeda.

Kabupaten Mojoketo terdapat 18 Kampung KB pada masing-masing kecamatan, salah satunya yaitu Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko. Desa Mojoranu termasuk wilayah Kecamatan Sooko yang merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) dari anakan Sungai Brantas, dimana Kecamatan Sooko merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Mojokerto dan wilayah ini merupakan wilayah yang dekat dengan Kota Mojokerto, sehingga wilayah tersebut strategis dan fasilitas yang tersedia lengkap. Secara garis besar kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kecamatan Sooko dikategorikan baik. Pendidikan dan pengetahuan tentang KB yang lebih tinggi cenderung memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat sehingga meningkatkan pemahamannya tentang program KB, akan tetapi faktanya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ber-KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko adalah yang paling tinggi di tingkat kecamatan yaitu sebesar 40,9%.

Tingginya angka PUS bukan peserta KB di Kampung KB Kabupaten Mojokerto diasumsikan Desa Mojoranu Kecamatan Sooko memiliki daya tarik yang lebih tinggi dari daerah lain. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik Kampung KB berdasarkan kriteria pemilihan Kampung KB oleh BKKBN di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dengan judul **"Kajian Karakteristik Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Kampung KB di Desa Mojoranu serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dengan jumlah dusun sebanyak 3 dusun. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berusia 15-49 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 resonden yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berpedoman pada kuisioner untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB dan juga dokumentasi diperoleh dari instansi terkait untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kriteria Kampung KB.Teknik analisis data menggunakan analisis statis deskriptif, Uji *Chi Square* dan Regresi Logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang wilayahnya merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) dari anakan Sungai Brantas. Data Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Tahun 2018 menunjukkan Desa Mojoranu memiliki luas wilayah 1,76 Km^2 terdiri dari 3090 jiwa terdiri dari 1615 penduduk laki-laki dan 1475 penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 1756 jiwa/Km^2 dan *Sex Ratio* sebesar 109.

Desa Mojoranu berbatasan dengan Desa Bekucuk di sebelah utara, Desa Karang Kedawang di sebelah timur, Desa Sasap di sebelah Selatan, dan Desa Kedawung Bicak Kecamatan Trowulan di sebelah Barat. Secara administratif Desa Mojoranu memiliki 3 dusun yang terdiri dari 14 RT dan 6 RW, yaitu Dusun Mojoranu, Dusun Karangnongko dan Dusun Dawung Etan yang terpisah oleh aliran Sungai Brantas.

Karakteristik Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Karakteristik Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto berdasarkan kriteria dari BKKBN dapat dilihat pada tabel berikut :

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 1 Karakteristik Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Kriteria		S	TS
1	Kriteria utama	Jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera (KS) 1 berada di atas rata-rata tingkat desa	√	
		Jumlah Peserta KB berada di bawah rata-rata capaian tingkat desa	√	
2	Kriteria Wilayah (dipilih salah satu)	Kumuh		√
		Pesisir / nelayan		√
		Daerah Aliran Sungai (DAS)	√	
		Bantaran kereta api		√
		Kawasan miskin		√
		Perbatasan		√
		Kawasan industri		√
		Terpencil		√
		Tingkat kepadatan tinggi		√
3	Kriteria Khusus	Data (Tersedianya data, infomasi keluarga dan kependudukan)	√	
		Kependudukan	√	
		Partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, dan Pusat Informasi dan Konseling) masih rendah	√	
		Kriteria Program KB		
		- Peserta KB aktif lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa	√	
		- Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa	√	
		- Tingkat *Unmeet Need* lebih tinggi dari capaian rata-rata tingkat desa		√
	Jumlah Kriteria		8	1
	Persentase kesesuaian		89%	11%

Sumber : BKKBN, BPS, dan PLKB Kecamatan Sooko Tahun 2016

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Tabel 1 menunjukkan kriteria Kampung KB yang sesuai dengan kondisi Desa Mojoranu adalah tingginya jumlah keluarga miskin yaitu jumlah KPS dan KS 1 lebih tinggi dari rata-rata tingkat desa, jumlah peserta KB masih rendah, merupakan Daerah Aliran Sungai, angka partisipasi sekolah rendah, tersedianya data infomasi keluarga dan kependudukan, jumlah peserta KB aktif lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa, serta partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga rendah. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto memiliki kesesuaian sebesar 89% berdasarkan kriteria BKKBN.

a. Kriteria Utama

1) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera (KS) 1

Hasil analisis jumlah keluarga miskin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera (KS) 1 Kecamatan Sooko Tahun 2016

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KPS dan KS-1	(%)
1	Gemekan	1238	265	21
2	Blimbingsari	1168	559	48
3	Brangkal	1169	213	18
4	Kedungmaling	1857	624	34
5	Klinterejo	820	146	18
6	Modongan	1675	379	23
7	Sambiroto	1015	252	25
8	Jampirogo	1023	235	23
9	Japan	2656	451	17
10	Sooko	3089	346	11
11	Wringinrejo	917	190	21
12	Karangkedawang	1037	173	17
13	Mojoranu	913	299	33
14	Tempuran	791	146	18
15	Ngingasrembyong	1178	169	14
	Rata-rata	1370	296	23

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah KPS dan KS 1 Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 33% berada di atas rata-rata tingkat desa sebesar 23%. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana jumlah KPS dan KS 1 berada di atas rata-rata tingkat desa.

2) Jumlah Peserta KB

Hasil analisis jumlah peserta KB Desa Mojoranu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Jumlah Peserta KB Kecamatan Sooko Tahun 2016

No	Desa	PUS peserta KB	(%)
1	Gemekan	525	72
2	Blimbingsari	529	76
3	Brangkal	512	76
4	Kedungmaling	469	47
5	Klinterejo	428	81
6	Modongan	801	79
7	Sambiroto	456	77
8	Jampirogo	469	72
9	Japan	1185	70
10	Sooko	1297	74
11	Wringinrejo	422	75
12	Karangkedawang	507	78
13	Mojoranu	340	59
14	Tempuran	346	81
15	Ngingasrembyong	601	87
	Rata-rata	592	74

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

Tabel 3 Menunjukkan bahwa jumlah peserta KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 59% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 74%. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaiaan peserta KB tingkat desa dimana kampung tersebut berada.

b. Kriteria Wilayah

Hasil penelitian kriteria wilayah Desa Mojoranu dapat dilihat pada gambar berikut :

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gambar 1 Wilayah Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Gambar 1 menunjukkan bahwa Desa Mojoranu merupakan wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS). Aliran sungai tersebut merupakan aliran anakan Sungai Brantas. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana DAS termasuk dalam kriteria wilayah dari BKKBN.

c. Kriteria Khusus

1) Data

Desa Mojoranu termasuk Desa yang setiap RT/RW memiliki data dari hasil pendataan keluarga data kependudukan maupun pencatatan sipil yang akurat, karena pendataan di lakukan turun langsung ke lapangan oleh masing-masing kader dan dilaporkan dengan apa adanya hasil yang didapat di lapangan.

2) Kependudukan

Hasil analisis kriteria kependudukan yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) Desa Mojoranu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Angka Partisipasi Sekolah Desa Mojoranu

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (a)	penduduk sekolah (b)	APS (a- b x 100%)
Penduduk 7-12	572	312	54%
Penduduk 13-15	832	146	18%
Penduduk 16-18	702	112	16%

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa APS Desa Mojoranu masih rendah terutama penduduk usia 13-15 yakni usia sekolah SMP sebesar 18% dan usia 16-18 yakni usia sekolah SMA sebesar 16%. Tertinggi yaitu usia 7-12 yakni usia sekolah SD sebesar 54% dan masih dikatakan rendah karena masih banyak penduduk hampir dari separuh di usia tersebut tidak sekolah.

3) Program Pembangunan Keluarga

Hasil analisis partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga yang terdiri dari Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Pusat Informasi dan Konseling (PIK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Keikutsertaan Program Pembangunan Keluarga (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK) Menurut Desa di Kecamatan Sooko Tahun 2016

No	Desa	Jumlah Keluarga	Ikut serta (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK)	(%)
1	Gemekan	1238	129	10
2	Blimbingsari	1168	524	45
3	Brangkal	1169	565	48
4	Kedungmaling	1857	943	51
5	Klinterejo	820	96	12
6	Modongan	1675	854	51
7	Sambiroto	1015	760	75
8	Jampirogo	1023	565	55
9	Japan	2656	933	35
10	Sooko	3089	301	10
11	Wringinrejo	917	412	45
12	Karangkedawang	1037	141	14
13	Mojoranu	913	79	9
14	Tempuran	791	188	24
15	Ngingasrembyong	1178	187	16
	Jumlah	20546	6677	499
	Rata-rata	1370	445	33

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

Tebel 5 menunjukkan bahwa jumlah keluarga di Desa Mojoranu yang berpartisipasi dalam kelompok kegiatan program pembangunan keluarga (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK) sebanyak 79 atau sebesar 9% dengan rata-rata tingkat desa 445 atau sebesar 33%, maka jumlah keluarga yang berpartisipasi dalam kelompok kegiatan di Kampung KB Desa Mojoranu berada di bawah rata-rata tingkat desa dan yang paling rendah tingkat desa. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga ((BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK) masih rendah.

4) Program KB

Hasil analisis capaian KB aktif Desa Mojoranu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Capaian KB Aktif Kecamatan Sooko Tahun 2016

No	Desa	PUS peserta KB	CPR (%)
1	Gemekan	525	72
2	Blimbingsari	529	76
3	Brangkal	512	76
4	Kedungmaling	469	47
5	Klinterejo	428	81
6	Modongan	801	79
7	Sambiroto	456	77
8	Jampirogo	469	72
9	Japan	1185	70
10	Sooko	1297	74
11	Wringinrejo	422	75
12	Karangkedawang	507	78
13	Mojoranu	340	59
14	Tempuran	346	81
15	Ngingasrembyong	601	87
	Rata-rata	592	74

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 6 Menunjukkan bahwa *Contraceptive Prevalence Rate* di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 59% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 74%. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaiaan peserta KB tingkat desa dimana kampung tersebut berada.

Hasil capaian program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Capaian Pengguna MKJP Menurut Desa di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2016

No	Desa	PUS	Peserta KB MKJP	(%)
1	Gemekan	733	155	21
2	Blimbingsari	696	178	26
3	Brangkal	672	90	13
4	Kedungmaling	1001	170	17
5	Klinterejo	528	87	16
6	Modongan	1015	186	18
7	Sambiroto	595	105	18
8	Jampirogo	655	107	16
9	Japan	1690	348	21
10	Sooko	1764	401	23
11	Wringinrejo	562	112	20
12	Karangkedawang	651	82	13
13	Mojoranu	575	52	9
14	Tempuran	425	65	15
15	Ngingasrembyong	694	97	14
	Rata-rata	817	149	17

Sumber: Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

Tabel 7 Menunjukkan bahwa jumlah peserta KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 9% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 17%. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaiaan peserta KB tingkat desa dimana kampung tersebut berada.

Hasil capaian *Unmeet Need* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Capaian *Unmeet Need* Menurut Desa Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2016

No	Desa	Capaian *Unmeet Need (%)*
1	Gemekan	16
2	Blimbingsari	15
3	Brangkal	14
4	Kedungmaling	47
5	Klinterejo	11
6	Modongan	13
7	Sambiroto	14
8	Jampirogo	16
9	Japan	16
10	Sooko	10
11	Wringinrejo	13
12	Karangkedawang	10
13	Mojoranu	13
14	Tempuran	8
15	Ngingasrembyong	5
	Rata-rata	15

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Sooko Tahun 2016

Tabel 8 Menunjukkan bahwa jumlah peserta KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sebesar 9% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 17%. Kriteria tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan Lokasi Kampung KB oleh BKKBN dimana jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaiaan peserta KB tingkat desa dimana kampung tersebut berada.

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB

Hasil penelitian dengan Uji Chi Square dan Regresi Logistik Berganda menunjukkan dari lima variabel diantara tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dan jumlah anak, yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu adalah variabel pengetahuan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Chisquare Faktor Pengaruh Keikutsertaan KB

No	variabel	*p-value* (nilai p) < 0,05	Keterangan
1	Tingkat pendidikan	0,949	p>0,05 berarti tidak ada pengaruh
2	Pekerjaan	0,961	p>0,05 berarti tidak ada pengaruh
3	Pendapatan	0,713	p>0,05 berarti tidak ada pengaruh
4	Pengetahuan	0,000	p>0,05 berarti tidak ada pengaruh
5	Jumlah anak	0,305	p>0,05 berarti tidak ada pengaruh

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2018

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Logistik Faktor Pengaruh Keikutsertaan KB

No	Variabel	*Signifikan*	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0,228	p>0,05 berarti tidak signifikan
2	Pekerjaan	0,334	p>0,05 berarti tidak signifikan
3	Pendapatan	0,82	p>0,05 berarti tidak signifikan
4	Pengetahuan	0,000	p<0,05 berarti signifikan
5	Jumlah Anak	0,164	p>0,05 berarti tidak signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2018

PEMBAHASAN

Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto merupakan Kampung KB yang diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto pada Tahun 2017. Berdasarkan keterangan dari PLKB pemilihan Kampung KB di Kecamatan Sooko didasarkan pada Tahun 2016, karena peresmian dilaksanakan di pertengahan tahun sehingga data Tahun 2017 belum tersedia hingga akhir tahun. Desa Mojoranu Kecamatan Sooko memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai kampung KB dengan tingkat kesesuaian sebesar 89% sesuai dengan kriteria dari BKKBN. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui karakteristik Kampung KB Desa Mojoranu sebagai berikut :

UNESA Universitas Negeri Surabaya

a. Kriteria Utama

1) Jumlah KPS dan KS 1

Desa yang memenuhi kriteria untuk dipilih menjadi kampung KB menurut BKKBN yaitu desa yang jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera (KS) 1 berada di atas rata-rata jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera (KS) 1 tingkat Desa dalam 1 kecamatan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan tabel diperoleh jumlah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera (KS) desa Mojoranu sebesar 33% dengan rata-rata tingkat desa sebesar 23%, artinya masih banyak keluarga miskin di Desa Mojoranu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kelompok yang dikategorikan miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS-1. BKKBN yang telah mendefinisikan miskin berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III Plus).

2) Jumlah Peserta KB

Desa yang memenuhi kriteria untuk dipilih menjadi kampung KB menurut BKKBN yaitu desa yang jumlah peserta KB berada di bawah rata-rata jumlah peserta KB tingkat desa dalam 1 Kecamatan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan tabel diperoleh jumlah peserta KB desa Mojoranu sebesar 59% dengan rata-rata tingkat desa sebesar 74%. Artinya tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut KB masih rendah, maka dari itu dipilih menjadi kampung KB diharapkan tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut serta KB meningkat.

b. Kriteria Wilayah

Ada 10 kriteria kriteria wilayah dalam pemilihan Kampung KB menurut BKKBN (dipilih salah satu) diantaranya yaitu Kumuh, Pesisisr/nelayan, Daerah Aliran Sungai, Bantaran Kereta Api, Kawasan Miskin, Perbatasan, Kawasan Industri, Kawasan wisata, Terpencil, Tingkat kepadatan penduduk tinggi

Dari 10 kriteria tersebut Desa Mojoranu masuk pada kriteria wilayah yang kedua. Kriteria nomer 2 yaitu Daerah Aliran Sungai, dimana Desa Mojoranu terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Mojoranu, Dusun Karangnongko, dan Dusun Kedawung Etan. Ketiga dusun tersebut ada 1 Dusun yang terpisah oleh aliran sungai yang merupakan aliran dari anak sungai Brantas yaitu Dusun Dawung Etan yang tidak ada jembatannya. Jadi, untuk menuju ke Dusun Kedawung Etan harus melewati desa dari kecamatan lain yaitu Desa Kedawung Bicak Kecamatan Trowulan.

c. Kriteria Data

1) Data

Desa yang memenuhi kriteria pemilihan Kampung KB yaitu desa yang dimana setiap RT/RW memiliki data dan peta keluarga yang bersumber dari hasil pendataan keluarga data kependudukan dan atau pencatatan sipil yang akurat. Desa Mojoranu termasuk Desa yang memiliki data dari hasil pendataan keluarga data kependudukan maupun pencatatan sipil yang akurat, karena pendataan dilakukan terjun langsung ke lapangan oleh masing-masing kader dan dilaporkan dengan apa adanya hasil yang didapat di lapangan.

2) Kependudukan

Desa yang memenuhi kriteria pemilihan Kampung KB yaitu Desa yang penduduknya dengan angka partisipasi sekolah rendah. Desa Mojoranu dapat dikategorikan angka partisipasi sekolah rendah karena pada usia sekolah SD yaitu sebesar 54%, usia SMP sebesar 18% dan usia SMA sebesar 16%. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah jumlah penduduk. Hal tersebut tidak sesuai dengan program pemerintah yang masyarakat Indonesia minimal dengan tingkat pendidikan tamat SMP.

3) Kriteria Program Pembangunan Keluarga

Desa yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai Kampung KB yaitu Desa dengan partisipasi program pembangunan keluarga masih rendah yang terdiri dari kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK. Desa Mojoranu dapat dikategorikan sebagai desa dengan partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga masih rendah. Program pembangunan keluarga masih rendah dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah penduduk yang mengikuti kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK sebesar 9% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 33%, selain itu Desa Mojoranu merupakan desa dengan partisipasi penduduk dalam kelompok kegiatan paling rendah di Kecamaatan Sooko. Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan program pembangunan keluarga sangat penting,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dari kesadaran masyarakatlah dapat membantu program pembangunan keluarga oleh pemerintah, maka dengan dipilih sebagai Kampung KB diharapkan partisipasi penduduk dalam program pembangunan keluarga dapat meningkat.

4) Kriteria Program KB

Desa yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai Kampung KB adalah dengan jumlah peserta KB aktif lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa, penggunaan Metode Kontrsepsi Jangka Penjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa dan capaian *Unmeet Need* diatas rata-rata capaian tingkat desa. Desa Mojoranu memiliki jumlah *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) sebesar 59,1% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 76,3% dan jumlah pengguna MKJP sebesar 9% berada di bawah rata-rata tingkat Desa sebesar 17%, sedangkan capaian *Unmeet Need* sebesar 9% berada di bawah rata-rata tingkat desa. Partisipasi penduduk dalam program KB di Desa Mojoranu masih rendah, tetapi capaian *Unmeet Need* sudah baik. Desa ini dipilih sebagai Kampung KB diharapkan partisipasi penduduk dalam program KB dapat meningkat, adapun faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB menggunakan Uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda adalah faktor pengetahuan, dengan penjabaran sebagai berikut :

1.Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan responden terhadap keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto karena nilai p > α (0,949 > 0,05). Hal ini karena di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto baik responden yang berpendidikan tinggi maupun rendah hampir semua mengikuti program KB, karena kesadaran masyarakat sudah meningkat dengan baik berkat penggalakan program Kampung KB oleh pemerintah di wilayah ini.

2. Pekerjaan

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan responden terhadap keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto p > α (0,961 > 0,05). Muchtar dan Purnomo (2009:5) yang mengatakan bahwa partisipasi wanita dalam angkatan kerja mempunyai pengaruh penting dalam penurunan fertilitas. Pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kampung KB Desa Mojoranu yang tidak ada pengaruh dikarenakan pekerjaan ibu bukanlah faktor utama dalam mempengaruhi keikutsertaan KB. Wanita yang tidak bekerja cenderung berada dirumah mempunyai frekuensi lebih banyak daripada mereka yang bekerja, tetapi banyak rseponden yang tidak bekerja tetap memilih untuk ikut KB, karena menurut mereka keikutsertaan KB dianggap penting untuk dapat membatasi jumlah anak dalam keluarga.

3. Pendapatan

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pendapatan responden terhadap keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto karena nilai p > α (0,713 > 0,05). Responden yang berpendapatan di atas rata-rata maupun responden di bawah rata-rata sebagian besar mereka adalah peserta KB, karena responden telah menerapkan program KB yaitu 2 anak cukup. Hasil penelitian di Desa Mojoranu tidak sejalan dengan pendapat Choiriyah (2011:26) menyatakan bahwa tingkat pendapatan suatu keluarga ternyata sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan KB.

4. Pengetahuan

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto karena nilai p < α (0,000 > 0,05) dengan *Relative Risk (RR*) sebesar 6,14. Responden dengan pengetahuan di bawah rata-rata mempunyai kemungkinan untuk tidak ikut KB sebesar 6,14 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata. Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi (di atas rat-rata) tentang KB, maka tingkat partisipasinya lebih tinggi daripada mereka yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata. Tingginya pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi PUS dalam keikutsertaan KB. Diperkuat dengan pendapat Notoatmojo (2003:64) menyatakan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

bahwa pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB.

5. Jumlah anak

   Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik Berganda yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang dimiliki responden terhadap keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto karena nilai $p > \alpha$ (0,305 > 0,05). Salah satu alasan responden ber-KB adalah jumlah anak yang dirasa cukup dan mempertimbangkan beban biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan untuk kehidupan anak nantinya.

PENUTUP

Simpulan

Analisis hasil penelitian pemilihan Kampung KB di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sesuai dengan kriteria dari BKKBN sebesar 89%, dengan karakteristik antara lain:

1. Kriteria Utama yaitu Tingginya jumlah keluarga miskin dibuktikan dengan jumlah KPS (Keluarga Pra Sejahtera) dan KS-1 (Keluarga Sejahtera 1) sebesar 33% berada di atas rata-rata tingkat desa, dan jumlah peserta KB masih rendah sebesar 59% berada di bawah rata-rata tingkat desa yaitu sebesar 76%.
2. Kriteria wilayah merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai)
3. Kriteria Khusus : Partisipasi sekolah rendah usia SD sebesar 54%, usia SMP sebesar 19%, dan Usia SMA sebesar 16, partisipasi dalam program pembangunan keluarga (BKB, BKR, BKL, PIK) rendah hanya sebesar 9% dan partisipasi terhadap KB sebesar 59% berada di bawah rata-rata tingkat desa sebesar 76% serta MKJP sebesar 9% lebih rendah dari rata-rata tingkat desa sebesar 17%.
4. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten dari hasil uji *Chi Square* maupun Regresi Logistik adalah pengetahuan responden tentang KB.

Saran

1. Untuk pemerintah, menurut data partispasi program pembangunan keluarga (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK) Desa Mojoranu merupakan desa yang partisipasinya paling rendah di tingkat desa Kecamatan Sooko. Dengan demikian Desa Mojoranu perlu perhatian lebih terhadap peningkatan partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga melalui pelatihan dan penyuluhan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB terutama pada program pembangunan keluarga. Penyuluhan tersebut dilaksanakan Agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat meningkat karena faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat Desa Mojoranu dalam program KB adalah pengetahuan.
2. Untuk masyarakat baik PUS maupun remaja di Kampung KB Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto hendaknya lebih ditingkatkan untuk berpartisipasi program pembangunan keluarga melalui kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, dan PIK untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan tentang keluarga berencana agar terwujudnya keluarga yang sejahtera, selain itu masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru yang membuat masyarakat lebih memikirkan masa depannya serta memudahkan tercapainya tujuan program Kampung KB oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka*. Surabaya : Badan Pusat Statistik

Choiriah, Nikmah. 2011. *Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Di Desa Klippa Kabupaten Deli Serang*. Skripsi Medan : Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Muchtar dan Purnomo. 2009. *Proximate Determinant Fertilitas Di Indonesia. Jakarta* : Penerbit KB dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN.

Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta

UNESA Universitas Negeri Surabaya